

**KONFLIK SOSIAL ANTARA PRIBUMI DENGAN NON-PRIBUMI
(CHINA) DI PEKALONGAN JAWA TENGAH TAHUN 1995**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Humaniora

Oleh
Miftahul Aliyah
NIM. 03121478

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**1429 M
2008 H**

KONFLIK SOSIAL ANTARA PRIBUMI DENGAN NON PRIBUMI (CHINA) DI PEKALONGAN JAWA TENGAH TAHUN 1995

Abstrak

Oleh : Miftahul Aliyah

Dalam kehidupan sosial di kenal hubungan harmoni dan disharmoni, istilah yang terakhir dikenal dengan sebutan konflik. Konflik bisa bersifat laten (tersembunyi) dan manifest (nampak), bila sudah mengewajawantah kerap kali menimbulkan korban. Konflik dalam perspektif sosiologi menegaskan bawah ketegangan sosial yang berujung pada konflik dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik yang bersifat fungsional dan konflik yang bersifat disfungsional bagi hubungan-hubungan dan struktur sosial.

Dalam kasus tersebut penelitian ini mengambil judul konflik antara umat islam dengan non pribumi di pekalongan tahun 1995. konflik yang bersifat disfungsional, karena sudah menyerang pada nilai-nilai inti substansi perbedaan sosial yang secara alamiah potensial menjadi pemicu konflik.

Konflik tersebut dipacu oleh adanya penyobekan kitab suci al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang non pribumi. Sehingga mengakibatkan cepat berkembangnya isu tersebut, dan banyak bumbu-bumbunya. Perilaku penyimpangan warga non pribumi menjadi bahan gunjingan warga kota santri, pada mulanya warga ingin melihat langsung warga non pribumi tersebut. Tapi kemudian setelah masa berkumpul, berubah menjadi aksi pengrusakan dan kerusuhan.

Aksi pengrusakan dan kerusuhan itu terjadi di Pekalongan pada tanggal 24 November 1995, tepatnya di sepanjang jalan Hayam Wuruk dan telah merambat ke daerah-daerah sekitarnya. Konflik tersebut terjadi sebagai aksi protes umat Islam terhadap tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh seorang warga non pribumi yang telah menyobek kitab suci Umat Islam.

Aksi pengrusakan dan kerusakan itu terjadi tidak hanya di lokasi kejadian penyobekan al-Qur'an, melainkan telah merambat ketempat-tempat lain. Banyak toko dan rumah milik pedagang non pribumi di sepanjang jalan Hayam Wuruk dan sekitarnya hancur berantakan, akibat amukan massa. Aksi pengrusakan dan kerusuhan tersebut menjalar menjadi aksi penjarahan, karena banyak warga awam yang ikut didalamnya.

Bertolak dari pokok masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan kenyataan terjadinya konflik, dampak dan faktor-faktor yang mendorongnya yang pada tingkat berikutnya menggambarkan perwujudan konflik sebagai mana dicerminkan dalam kasus di Pekalongan ini.

Pada landasan teori pendekatan penulisan yang digunakan yaitu pendekatan sosial yang menekankan pada aspek konflik sosial dalam masyarakat Pekalongan.

Jenis penelitian ini yaitu penulisan sejarah lokal, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Dalam mencari data tentang konflik antara umat muslim dengan warga non pribumi di Pekalongan tahun 1995. dapat diperoleh dengan beberapa cara, diantaranya : Studi perpustakaan, dokumen-dokumen, arsip, observasi dan wawancara dengan menentukan subyek terlebih dahulu.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 ekspl

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : MIFTAHUL ALIYAH

NIM : 03121478

Judul Skripsi : KONFLIK SOSIAL ANTARA PRIBUMI DENGAN
NON-PRIBUMI DI PEKALONGAN TAHUN 1995

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2008

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Maryam, M. Hum

NIP. 150215585



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1080/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Konflik Sosial Antara Pribumi dan Non Pribumi (China) di Pekalongan Jawa Tengah Tahun 1995

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Miftahul Aliyah

NIM : 03121478

Telah dimunaqasyahkan pada : 8 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji I

Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220

Yogyakarta, 15 Juli 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN



Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

**Sesungguhnya.....
Kehidupan yang hakiki adalah kehidupan akhirat
Warisan yang termahal harganya adalah
Ilmu yang bermanfaat**

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap ridla Allah S. W. T.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua penulis tercinta Bapak Sholeh dan Ibu Ruqoyah, yang dengan bimbingannya dan usaha yang selama ini mereka lakukan, maka penulis dapat menyelesaikan studi ini. Semoga Allah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat membalas segala cinta kasih mereka berdua pada penulis, Amin
- ❖ Saudara-saudara penulis, Kang Darto, Mbak Ida, Mbak Ana, Fira, Nadhia, Ela.
- ❖ Teman Sepermainan penulis, Zakky, Upik, Uzen, Furkon, Ditta, dan Khamim.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, taufiq, dan karunia-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini setelah sekian lama.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurah kepada sebaik-baik makhluk Allah yaitu baginda Rasulullah SAW sang revolusioner dunia yang membawa kita menuju jalan kebenaran yaitu Islam.

Selesaiannya penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak baik berupa moril, materiil maupun spirituil. Oleh karena itu, penghargaan dan ucapan terima kasih ini dihaturkan kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta segenap Dosen Fakultas Adab yang telah memberikan "wacana baru" bagi penulis selama di bangku perkuliahan.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Maryam, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, meluangkan waktu, dan kesabarannya untuk membimbing.
4. Bapak Drs. H. Maman A. Malik Sy, M. S. Selaku pembimbing akademik.

5. Rasa hormat dan terima kasih kepada ayah dan ibunda penulis tercinta (Sholeh dan Ruqoyah) atas segala jerih payahnya, do'a dan cintanya yang tulus menyertai; kepada kakak-kakakku (Mba Ida, Kang Darto, Mba Ana), dan adik-adikku (Firo, Nahdia, Ela) terima kasih atas segala bantuannya, perhatian dan penyemangat yang sangat berarti.
6. Terima kasih kepada al-Maghfurlah KH. Asyhari Marzuki dan ibunda Hj. Barokah. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah atas nasehat-nasehatnya dan kasih sayangnya.
7. Terima kasih untuk keluarga besar Nurul Ummah (D3 dan H4) dan terkhusus untuk penghuni lantai II masjid al-Faruq, sebagai teman-teman penyemangatku.
8. Terima kasih untuk mba Aka, mba Ron, Upix Hamidah , Santi. dan teman-teman KKN di Guwosari Bantul (Mba Wahyu, Mba Eva, Muthi, Hurry, kang Nik, pak Iqbal, kang Udin dan kang Hairutomi) yang memberikan dukungan dan dorongan penuh.
9. Terima Kasih untuk teman-teman SKI angkatan "03" (Durrotul, Zahroh, Candra, Titik, Lika, Difla, Abbas, Herri, Andika, Sundari, dan sebagainya) semoga persahabatan kita tetap terjaga. Amin
10. Terima kasih kepada H. Fadjri Djazuli dan H.Abdullah Anwar beserta warga Kauman yang memberikan informasi kepada penulis. Juga kepada pak Gianto yang meluangkan waktunya untuk mencarikan Arsip untuk penulis.

11. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu, penyusun sangat berterima kasih bila ada yang berkenan memberikan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, sekali lagi terhadap semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini, penyusun mengucapkan terima kasih. Semoga karya yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Semoga Ridho Allah SWT senantiasa menyertai kita. Amin.

Yogyakarta, 24 Juni 2008

Penyusun,

Miftahul Aliyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN UMUM MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN	
A. Letak Geografis.....	15
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	17
C. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan.....	21

**BAB III RELASI MASYARAKAT PRIBUMI DAN NON-PRIBUMI
(CHINA) DI KOTA PEKALONGAN**

- A. Relasi Sosial Keagamaan29
- B. Relasi Sosial Ekonomi39
- C. Persaingan Antara Pribumi dengan Non-Pribumi.....47

BAB IV KONFLIK DAN KERUSUHAN DI KOTA PEKALONGAN

- A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Konflik 51
 - 1. Sumber Konflik.....51
 - 2. Penyebab Konflik.....57
 - 3. Peristiwa Penyobekan Al-Qur'an sebagai Pemicu Kerusuhan.....61
- B. Proses Kerusuhan66
- C. Dampak Kerusuhan.....71
- D. Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Kerusuhan.....75

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan78
- B. Saran80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I
KONFLIK SOSIAL ANTARA PRIBUMI DENGAN NON-PRIBUMI
(CHINA) DI PEKALONGAN

A. Latarbelakang Masalah

Pluralitas masyarakat Indonesia bersifat multidimensional, ada yang ditimbulkan oleh keragaman suku, tingkat sosial, pengelompokan organisasi politik, budaya, agama, dan sebagainya. Keragaman tersebut, hidup dan berkembang di Indonesia. Oleh sebab itu, pluralitas adalah hal yang tidak dapat diingkari.¹

Dalam pluralitas terdapat potensi positif karena kemajemukan bisa menjadi faktor bagi terciptanya dinamika kehidupan. Akan tetapi pluralitas juga mengandung potensi-potensi konflik, karena fakta kondisional dan struktural sering menimbulkan gesekan-gesekan dalam masyarakat. Dalam masyarakat plural mesti terdapat persaingan dan dalam persaingan itu terdapat dinamika sekaligus ketegangan.

Menjelang akhir pemerintahan Orde Baru, banyak terjadi konflik sosial di Indonesia. Baik itu konflik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal. Konflik yang bersifat vertikal yaitu, konflik antara masyarakat dengan aparat pemerintah. Seperti terjadinya pembakaran kantor polisi, pengrusakan kantor DPRD, dan yang paling penting mengancam keutuhan negara Republik Indonesia

¹ Said Agil Husin al-Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 210.

adalah adanya pergolakan di daerah Papua dan Aceh yang menghendaki kemerdekaan.

Sementara konflik yang bersifat horizontal, antara lain peristiwa pengerusakan toko-toko milik warga keturunan Tionghoa di berbagai kota, seperti Jakarta dan Medan, konflik antar etnis di Sambas, dan terjadinya konflik pemuda antar desa di berbagai tempat di Indonesia. Konflik yang melibatkan warga etnis Cina dengan warga pribumi menarik untuk diamati. Konflik tersebut telah memunculkan dinamika sejarah hubungan antar etnis di Indonesia.²

Salah satu konflik antar etnis terjadi di kota Pekalongan. Peristiwa itu terjadi antara warga etnis China dengan warga pribumi yang berujung pada ketegangan dalam bentuk kerusuhan. Kerusuhan ini bermula dari tindakan Yoe Sing Yung (24 tahun), seorang pedagang kelontong di jalan Hayam Wuruk, Kampung Pekauman, Pekalongan yang kedapatan merobek kitab suci al-Qur'an. Yoe adalah penderita Chizofrenia Paranoid (gangguan jiwa kambuhan dengan dampak penurunan fungsi peran dirinya secara mencolok). Ia baru dipulangkan dari Rumah Sakit Jiwa Pusat Magelang, Jawa Tengah, bulan Mei tahun 1995, setelah menjalani perawatan intensif selama empat tahun.³

Peristiwa penyobekkan mushaf al-Qur'an itu terjadi pada hari rabu tanggal 22 November 1995. Tindakan penyobekan mushaf al-Qur'an itu dilihat oleh beberapa orang. Dua hari setelah peristiwa itu, pada siang hari seusai shalat Jum'at, terjadi aksi protes masyarakat terhadap perilaku pelecehan tersebut. Mula-

² www.Google.com, *Konflik Sosial*, 8 Februari, 2008.

³ Yudi Suromo, "Kerusuhan di Pekalongan" dalam *Gatra* vol. IXX, 2 Desember 1995, hlm. 43.

mula masyarakat ingin melihat pelaku tetapi kemudian setelah massa berkumpul berubah menjadi aksi pengerusakan dan kerusuhan.

Kerusuhan merambat ke seluruh kota Pekalongan. Ratusan jama'ah masjid Jami' bergerak dan turun ke jalan-jalan. Satu toko milik warga jalan Hayam Wuruk, tempat tinggal keluarga pelaku penyobekan mushaf al-Qur'an berhasil dijebol. Massa terus bergerak meluas di sekitar jalan Hayam Wuruk hingga keluar kota Pekalongan. Aparat keamanan yang sudah siap dari awal dan memblokade jalan Hayam Wuruk, tidak berhasil menahan laju barisan pengunjung rasa. Para pengunjung rasa melempari toko-toko sambil meneriakkan takbir. Kerusuhan berlangsung hampir 4 jam. Jadi kurang dari 75 toko milik pedagang non pribumi di sepanjang jalan Hayam Wuruk sampai jalan Sultan Agung hancur berantakan. Dua mobil rusak dan sejumlah sepeda motor yang diparkir di sepanjang jalan juga hancur. Di luar kota Pekalongan, pabrik tekstil Lokatek di Pekalongan Barat dirusak dan sebuah bus milik perusahaan dibakar. Sejumlah toko dan rumah terpaksa ditutup dan pintu depannya ditempeli tulisan "orang pribumi asli, ya Allah".⁴

Kenyataan menunjukkan bahwa krisis sosial merupakan masalah besar yang dialami bangsa Indonesia. Masyarakat di kota Pekalongan yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama merupakan daerah yang rawan akan terjadinya konflik sosial.

Konflik yang terjadi di Pekalongan merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Mengapa konflik tersebut terjadi, faktor apa saja yang menjadi penyebab

⁴ *Ibid.* hlm. 43.

terjadinya, apakah faktor agama menjadi salah satu faktornya, adalah persoalan-persoalan yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini mengungkapkan konflik sosial yang terjadi antara warga pribumi dengan warga etnis China. Peneliti menelusuri kejadian dan faktor-faktor yang menyebabkan aksi kerusuhan di kota Pekalongan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi konflik antara etnis pribumi dan etnis China yang terjadi pada tahun 1995 di kota Pekalongan, karena pada tahun 1995 konflik dalam bentuk kerusuhan tersebut mulai terjadi pada tanggal 22 November 1995 dan mencapai klimaksnya pada tanggal 24 November 1995.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah mengapa terjadi konflik sosial antar etnis, padahal banyak dipahami kalau persatuan antara warga negara menjadi kekuatan besar bagi suatu bangsa. Penelitian ini dititikberatkan pada penyebab terjadinya konflik, faktor yang mempengaruhi dan dampak yang ditimbulkan oleh konflik antar warga pribumi dan warga etnis China. Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. bagaimana latarbelakang terjadinya konflik sosial di kota Pekalongan?
2. apa penyebab terjadinya konflik sosial antara warga pribumi dengan warga etnis China di kota Pekalongan?
3. bagaimana proses kerusuhan antara warga pribumi dengan warga etnis China serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di kota Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang konflik antara warga pribumi dengan warga etnis China di kota Pekalongan tahun 1995 ini mempunyai tujuan:

1. mengkaji relasi antar etnis yang melingkupi konflik yang terjadi antara warga pribumi dengan warga etnis China, khususnya yang terjadi di Pekalongan.
2. mengungkap kondisi keberagamaan yang secara emosional dipengaruhi oleh sikap antar etnis yang berbeda agama, yang telah memosisikan agama sebagai hak milik bukan sebagai sikap hidup dan perilaku. Simbol-simbol keagamaan sering juga menjadi penyebab terjadinya konflik antar etnis yang berbeda agama. Jika agama dan simbol-simbol keagamaan itu dilecehkan oleh pemeluk agama lain maka akan melahirkan respon negatif dari pemeluk agama tersebut. Respon bisa berbentuk kemarahan yang pada gilirannya menimbulkan konflik antar etnis yang berbeda agama dan juga dapat berimbas pada kehidupan ekonomi.
3. Menambah khasanah pengetahuan mengenai salah satu kehidupan masyarakat majemuk Indonesia, yang diwarnai dengan konflik-konflik sosial karena tidak terkelola dengan baik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. solusi alternatif mengatasi konflik antar etnis pribumi dengan etnis China.
2. bahan instrospeksi bagi setiap etnis mengenai posisi masing-masing.

3. upaya memahami lebih mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena konflik antara warga pribumi dengan warga etnis China, agar dapat melahirkan sikap toleran antar etnis di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah peneliti untuk mengkaji sumber, gagasan, serta relevansi setiap penulisan, sekaligus menempatkan posisi penelitian ini di antara hasil penelitian yang lain.

Skripsi tentang konflik (2005) yang ditulis oleh Deni Akramul Hakim, jurusan Sosiologi Agama dengan judul skripsi "Konflik Etnis Melayu dan Etnis Madura di Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat". Di dalamnya dibahas faktor dominan yang menyebabkan terjadinya konflik antar etnis, serta langkah-langkah yang diambil dalam mendamaikan konflik antar etnis.

Karya lain mengenai konflik dapat dilihat dalam buku *Potret Retak Nusantara, Studi Kasus Konflik di Indonesia (2004)*, dengan editor Lambang Trijono, M. Najib Azra, Tri Susdinarjati, Moch. Faried Cahyono dan Zuly Qodir. Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari berbagai tokoh, dalam upaya memetakan beraneka konflik yang terjadi di Indonesia. Mulai dari konflik yang berdimensi komunal seperti Kalimantan Barat dan Maluku, yang bercorak separatis seperti Aceh dan Papua, hingga yang menyangkut aspek kebijakan publik, perang masyarakat, serta fenomena fungsi sebagai korban konflik. Dalam buku ini dibahas pula pertikaian di Kalimantan dan faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi

dan politik yang mempengaruhi mereka. Buku ini menyinggung secara global konflik di Kalimantan Barat.

Buku lain yang juga membahas tentang konflik adalah buku berjudul *Kekerasan Kolektif: Kondisi dan Penicu* (2002), editor Mohtar Mas' oed, Mochammad Maksun, Moh. Soehada. Buku ini merupakan kumpulan tulisan yang membahas sebab-sebab terjadinya kekerasan konflik dan pemicunya yang membawa pada kekerasan dan kerusuhan di kota-kota di Jawa seperti Tasikmalaya, Situbondo, Pekalongan, Madura dan kerusuhan di luar Jawa seperti Kalimantan barat, dan Timor-Timur.

Buku tersebut telah mengkaji kerusuhan di Pekalongan, untuk melanjutkan kajian tersebut penelitian ini berusaha untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang kerusuhan tersebut.

E. Landasan Teori

Dalam kehidupan sosial dikenal dua pola hubungan yaitu harmoni dan disharmoni. Yang terakhir dikenal dengan sebutan konflik. Konflik bisa disebut laten dan menifest. Bila sudah menifest kerap kali konflik menimbulkan korban. Konflik dalam perspektif sosiologi terutama yang dipelopori oleh Lewis Coser menegaskan bahwa ketegangan sosial yang berujung pada konflik dapat dibedakan menjadi dua yaitu konflik yang bersifat fungsional dan konflik yang bersifat disfungsional bagi hubungan-hubungan dan struktur-struktur sosial.⁵ Begitu juga konflik yang terjadi di kota Pekalongan sebagai konflik yang bersifat

⁵ Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Sosiologo Kontemporer*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 157.

disfungsional karena konflik tersebut bersifat manifest dalam kerusuhan massa yang mengakibatkan kerugian material.

Dalam penelitian ini digunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Dahrendorf, sebagaimana disenyalir oleh George Ritzer. Menurutnya masyarakat senantiasa dalam proses yang ditandai oleh pertentangan (konflik) menjadi isu sentral.⁶ Dia juga menyatakan bahwa konflik dalam pergaulan bersumber dari ketidakserasian esensi bermacam-macam kehidupan. Kebalikannya adalah teori kohesi dari Malinowsky: keutuhan akan terjadi bila suatu wilayah kehidupan dilandasi secara kuat oleh keuntungan timbal balik di bawah prinsip legal.⁷

Konflik dalam kehidupan bisa diasumsikan sebagai realitas, karena konflik bisa terjadi antara individu dengan individu, individu dengan komunitas masyarakat atau antar komunitas masyarakat. Konflik bisa terjadi di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.

Konflik antara warga pribumi dengan warga etnis China di Pekalongan dapat dikaji melalui pendekatan sosiologi. Pendekatan ini merupakan pendekatan untuk memahami permasalahan, dengan menggunakan teori konflik yang dijadikan sandaran berfikir dan sebagai alat penjelas terhadap faktor sosial yang ada, serta berdasarkan kondisi sosial masyarakat yang diteliti.

Konflik senantiasa melekat dalam setiap masyarakat, termasuk masyarakat Pekalongan. Setiap konflik memiliki tingkat intensitasnya sendiri-sendiri. Jika konflik berbentuk kerusuhan yang diwarnai kekerasan fisik, maka ia cenderung

⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berperadigma Ganda*, Terj. Alimandan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 36.

⁷ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm. 30-35.

memiliki intensitas yang tinggi. Di Pekalongan tindak kekerasan yang mewarnai kejadian tersebut merupakan tindakan spontan, sebagai respon terhadap sikap yang dilakukan oleh warga etnis China.⁸ Kerusuhan tersebut merupakan salah satu bentuk konflik dengan intensitas yang tinggi.

Kerusuhan merupakan salah satu bentuk aksi kekerasan kolektif dengan ciri-ciri tertentu. Sebelum memasuki penjelasan tentang arti kerusuhan, terlebih dahulu akan dilihat tentang arti kekerasan kolektif sebagai konsep yang lebih besar yang mencakup konsep kerusuhan tersebut.

John Galtung, sebagaimana disinyalir oleh Nurhadiantomo memberikan definisi kekerasan sebagai segala sesuatu yang menyebabkan orang lain terhalang untuk mengaktualisasikan potensi diri.⁹

Sementara itu, Djajadi menjelaskan bahwa kerusuhan adalah aksi kolektif yang spontan, tidak terorganisir, tidak bertujuan, yang biasanya melibatkan penggunaan kekerasan, baik untuk menghancurkan, manjarah barang, dan menyerang orang lain.¹⁰

Unsur spontanitas, tidak terorganisir, dan tanpa tujuan yang jelas, merupakan ciri-ciri pokok dari kerusuhan. Akan tetapi unsur gerakan yang terencana, sering kali ikut mewarnai setiap peristiwa kerusuhan, seperti kerusuhan di kota Pekalongan dan sekitarnya. Ada dugaan bahwa peristiwa tersebut

⁸ Nurhadiantomo, *Wawasan Kebangsaan Indonesia, Faktor-faktor Laten dan Integrasi Sistem Nasional*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 66-68.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ M. Iqbal Djajadi, "Kondisi Integrasi Indonesia di Masa Reformasi", dalam Selo Soemardjan, ed, *Menuju Tata Indonesia Baru* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 168.

digerakan oleh sekelompok aktor atau adanya provokasi yang meniupkan isu-isu berbau SARA, dengan latarbelakang agama.

Peristiwa yang bernuansa SARA seperti itu juga terjadi di sejumlah kota, seperti di Purwakarta yang terjadi awal November 1995. Ada seorang siswa berjilbab, yang membeli coklat di sebuah toko serba ada milik seorang Non-Pribumi, mengaku diperlakukan sewenang-wenang.¹¹ Kasus tersebut juga mengakibatkan kerusuhan selama tiga hari dengan sasaran warga Non-Pribumi (China).

Jika dugaan itu benar, maka di balik kelompok penggerak ada pihak perencana. Kelompok penggerak yang dengan cepat dapat menggerakkan kerusuhan yang melibatkan ribuan orang, berarti ada permasalahan yang mendasar yang tidak terpecahkan dalam masyarakat Pekalongan. Adanya unsur penggerak kerusuhan itu adalah faktor pemicu, sedangkan permasalahan yang mendasar adalah faktor-faktor kondisi yang ada di Pekalongan, yang sarat dengan konflik –konflik laten.

F. Metode Penelitian

Karya ilmiah pada dasarnya merupakan hasil dari penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran.¹² Adapun jenis metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yaitu proses mendeskripsikan dan menganalisis

¹¹ Yudi Suromo, "Kerusuhan di Pekalongan" dalam *Gatra* vol. IXX, 2 Desember 1995, hlm. 43.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm .3.

peristiwa-peristiwa masa lampau, kemudian merekonstruksi secara imajinatif melalui proses historiografi dengan pendekatan sosilogis.

Langkah-langkah dalam metode historis ini adalah:

1. Heuristik (Pengumpulan sumber), yaitu kegiatan mengumpulkan catatan atau jejak-jejak masa lampau yang dikenal sebagai data sejarah.¹³ Dengan cara ini, peneliti mencoba mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian melalui:
 - a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti,¹⁴ seperti bekas-bekas peristiwa yang ditinggalkan serta dampak yang ditimbulkan setelah konflik itu terjadi.
 - b. Wawancara yaitu suatu teknik dalam mencari informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara dilakukan terhadap para pelaku konflik kerusuhan, dan korban yang terkena dampaknya, maupun aparat pemerintah, dan tokoh masyarakat (tokoh agama dan tokoh politik).
 - c. Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari peristiwa, penjelasan dan pemikirannya mengenai peristiwa itu yang ditulis dengan sengaja untuk disimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.¹⁵

Dalam penelitian ini dokumen yang dipakai adalah Arsip daerah dan foto-foto yang terkait dengan peristiwa..

¹³ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1972), hlm. 43.

¹⁴ Winarno Surahmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1973), hlm. 155.

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumni, 1972), hlm. 172.

d. Studi Pustaka adalah sumber penelitian yang lazim bagi seorang sejarawan adalah perpustakaan.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku, artikel dan segala bentuk tulisan yang terkait dengan pembahasan yang diteliti, seperti majalah, dan buku. Di antaranya yang dijadikan sumber adalah Gatra, sedangkan sumber buku misalnya adalah buku yang berjudul *Kerusuhan di Pekalongan Jawa Tengah Tahun 1995-1999*, dan buku yang berjudul *Kekerasan Kolektif Kondisi dan Pemicu*,

2. Kritik Sumber

Setelah sumber didapat, maka peneliti melakukan kritik sumber. Dalam hal ini yang diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹⁷ Peneliti mewawancarai beberapa informan dan mengkaji sumber-sumber yang tepat. Selanjutnya data yang dianggap benar dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, disusun sebagai fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang didapat dari pemerintah, tokoh agama, pelaku konflik kerusuhan dan dari sumber-sumber tertulis, kemudian diambil data yang lebih kredibel.

¹⁶ Louis Gattschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nograho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 58.

¹⁷ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 65.

3. Interpretasi

Interpretasi ini akan ditempuh dengan menganalisis data dari berbagai sumber yang diperoleh kemudian mensintesis (menyatukan fakta) sehingga didapat sebuah interpretasi yang objektif dan relevan dengan topik permasalahan.

4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi, yaitu cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁸ Dalam tahap akhir ini peneliti berusaha menyajikan pembahasan yang mudah dipahami, sebagaimana dalam sistematika pembahasan di bawah ini.

G. Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pembahasan skripsi ini, peneliti membagi pembahasan dalam lima bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang menjadi dasar berpijak bagi bab-bab berikutnya. Pada bab ini berisi latarbelakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahsan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan penelitian dan menentukan arah penelitian.

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran umum kondisi kota Pekalongan, sebagai lokasi terjadinya konflik (kerusuhan). Penjelasan ini mencakup keadaan geografis, kondisi sosial ekonomi, serta kondisi sosial keagamaan, sebagai pengambilan setting dari penelitian ini.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 67.

Bab ketiga, tentang relasi warga pribumi dan warga etnis China di kota Pekalongan. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu, relasi sosial keagamaan, relasi sosial-ekonomi, serta persaingan-persaingan yang terjadi antara pribumi dengan warga etnis China. Bab ini bertujuan menggambarkan bagaimana relasi sosial keagamaan dan relasi sosial-ekonomi kedua etnis tersebut, serta persaingan-persaingan yang mewarnai hubungan keduanya.

Bab keempat, menguraikan tentang konflik dan kerusuhan di Pekalongan. Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik yang di dalamnya membahas sumber konflik, penyebab konflik, pemicu kerusuhan, proses kerusuhan, dan dampak konflik terhadap masyarakat serta peran tokoh masyarakat dalam mengatasi kerusuhan. Uraian ini, dimaksudkan untuk menggambarkan tentang bagaimana terjadinya konflik dan jalannya kerusuhan yang terjadi di Pekalongan, apa saja yang menyebabkan konflik tersebut serta bagaimana solusi yang diambil untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Bab kelima, yaitu bab yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai jawaban atas rumusan masalah sekaligus ikhtisar pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Untuk memberikan masukan yang bersifat akademik dalam bab ini juga disampaikan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan analisis terhadap permasalahan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses konflik dalam bentuk kerusuhan massa ini, terjadi dari tanggal 22-24 November 1995. Massa yang terlibat dalam kerusuhan ini meminta pertanggungjawaban pelaku pelecahan mushaf al-Qur'an. Massa turun ke jalan dan melempari rumah-rumah serta fasilitas lainnya milik warga etnis China. Kerusuhan terbesar terjadi pada tanggal 24 November 1995, seusai salat Jum'at. Kerusuhan berakhir setelah hari keenam.

Kedua, terjadinya konflik antara warga Pribumi dan warga etnis China, didahului oleh konflik-konflik laten. Dengan kata lain terjadinya kekerasan yang menimpa warga etnis China, karena faktor kondisi yang disulut oleh faktor pemicu. Sekuat apapun faktor pemicu, jika tidak dilandasi faktor kondisi, kerusuhan tidak akan terjadi. Sebaliknya kondisi tidak matang, dengan sedikit saja faktor pemicu, akan mudah berkembang menjadi kerusuhan yang besar. Konflik dalam bentuk kerusuhan yang menimpa warga etnis China bukan merupakan hal baru yang terjadi di tanah air. Hal itu mempunyai latarbelakang sejarah yang jauh ke belakang, dengan pasang surut perkembangannya tergantung pada faktor kondisi tersebut.

Faktor kondisi yang dimaksud adalah masa lalu mengenai status sosial warga China yang tidak terlepas dari struktur sosial masyarakat kolonial yang terdiri dari golongan Eropa, golongan Timur Asing dan golongan Pribumi. Lalu diperparah oleh faktor pergeseran kendali ekonomi dari pengusaha Pribumi ke pengusaha China. Yang lebih utama adalah kesenjangan sosial yang paralel dengan perbedaan ras atau etnik, ditambah dengan perbedaan agama. Faktor-faktor kondisi tersebut merupakan sumber konflik laten. Makin tinggi intensitas konflik laten, makin besar kemungkinan terjadinya konflik dalam bentuk kerusuhan dengan intensitas yang tinggi pula. Jika konflik laten itu tidak dikelola dengan baik maka dapat menyulut kemarahan massa.

Kerusuhan tanggal 22-24 November 1995 di Pekalongan dipicu oleh adanya tindakan pelecehan agama, yaitu penyobekan kitab suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh warga etnis China yang beragama Kristen. Di Pekalongan masalah yang berhubungan dengan agama itu sifatnya sangat sensitif, mudah tersulut apabila terjadi penyimpangan. Pekalongan merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan mereka dikenal sebagai masyarakat yang kuat pengamalan ajaran agamanya. Oleh karena itu masalah-masalah sosial yang menyentuh emosi keagamaan warga cepat mendapat respon dari masyarakat.

Ketiga, Kerusuhan tersebut mempengaruhi kondisi sosial masyarakatnya, khususnya dalam bidang ekonomi. Tempat-tempat perdagangan, baik milik warga pribumi maupun warga etnis China banyak yang tutup, sehingga ekonomi lumpuh. Secara psikologi, masyarakatnya,

terutama warga etnis China, mengalami tekanan mental karena mereka ketakutan.

B. Saran

Penelitian terhadap suatu peristiwa harus dilakukan secara cermat, khususnya untuk menggali data penyebab kemunculannya. Peristiwa kerusuhan sosial biasanya ada kaitannya dengan aspek-aspek kehidupan yang lain, seperti agama, ekonomi, maupun politik. Seperti halnya penelitian ini bahwa data yang diperoleh mengenai konflik sosial tersebut, muncul karena persoalan ekonomi, tata pemukiman, dan adanya kehidupan masyarakat yang cenderung menutup diri serta etnisitas yang kemudian diisukan sebagai konflik antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Madjrie. *Meluruskan Akidah*. Yogyakarta: Titian Press, 2004.
- Abuddin Nata. *Peta Keragaman Pemikiran Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Agus Basri. "Kerusuhan di Pekalongan." *Gatra*, Edisi 2-8 Desember 1995.
- Ahmad Habib. *Konflik Antar Etnis di Pedesaan "Pasang Surur Hubungan Cina, Jawa*. Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Andi Nuralang. *Migran Cina: Sejarah Orang Cina, Peranannya Dalam Sejarah Perdagangan*.
- Aswab Mahasin, dkk. *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- Berita Acara Pemeriksaan Saksi, Polri Wilayah Pekalongan 22 November 1995.
- BPS, Kota dalam Angka: 2005. *Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Pekalongan*.
- . Kota Pekalongan dalam Angka: 2005. *Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Pekalongan*.
- Budiono Herisusanto. *Simbol Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hadianata, 1991.
- Chris Hartono. *Ketionghoa dan Kekristenan*. Jakarta: PBK Gunung Mulia, 1977.
- Djajadi. M. Iqbal. *Kondisi Integrasi Indonesia di Masa Reformasi*, dalam Selo Soemartjan. ed, *Menuju Tata Indonesia Baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah* . Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Gattschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.

- Haedar Nashir. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Hariyanto Y Tohari. "Patah Tumbuh Berganti". Thesis MA, Jakarta, Padsa Sarjana UI, 1993.
- Heijboer, Pierre. *Agresi Militer Belanda "Merebutkan Padang Zamrud Sepanjang Khatulistiwa 1945-1949"*. Jakarta: PT. Garmedia bekerjasama dengan perwakilan Koninklij Instituut Voor Raak-Land en Volkenkund, 1998.
- Husein Haikal. *Ustadh Abdullah Hinduan dalam Ma'had Islam Pekalongan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1985.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 1972.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000.
- Laporan Hasil Penyelidikan, Polri Wilayah Pekalongan Tanggal 13-26 November 1995.
- Laporan Situasi Daerah, tanggal 23 November 1995 "Koleksi Arsip Daerah Pekalongan".
- M. Irving Zeiltin. *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Sosiologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Mohtar Mas'oed, dkk. *Kekerasan Kolektif: Kondisi dan Pemicu*. Yogyakarta: P3PK UGM, 2000.
- Muhammad Sofyan. *Agama dan Kekerasan Dalam Bingkai Reformasi*. Yogyakarta: Media Presindo, 1999.
- Mundzirin Yusuf, dkk. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Nugroho Notosusanto. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1972.
- Nurhadianto, dkk. *Kerusuhan di Pekalongan Jawa Tengah 1991-1999*. Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2004.

- Ricklefs, M. C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Ritze, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terj. Alimandan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Said Aqil Husin, *Figih Hubungan Antara Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Soerjono Soekanto. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali, 1983.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Selo Soemarjan. *Menuju Tata Indonesia Baru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Steenbrink, Karel. A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Winarno Surachmad. *Dasar-dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1973.
- www.Google.com, Konflik Sosial, 8 Februari, 2008.
- Yudi Suromo. "Kerusuhan di Pekalongan." *Gatra*, Edisi 9-15 Desember 1995.
- Zamakhsyary Dhofir, *Tradisi Pesantren. Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3GS, 1982.
- Zeitlin, Irving M. *Memahami Kembali sosiologi: Kritik Terhadap Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Z. M. Hidayat. *Masyarakat dan Kebudayaan Cina Indonesia*. Bandung: Tarsito, 1993.

Lampiran I

Korban kerusuhan tanggal 22-24 November 1995.

Wilayah Pekalongan Timur dan Selatan

Jl. Hasanudin	: 4ruko
Jl. Blimbing	: 6 rumah + 1 Gereja GKRI
Jl. Patianus	: 3 rumah
Jl. H. Agus Salim	: 3 rumah
Jl. Semarang	: 3 ruko
Jl. Dr.Cipto	: 2 toko + 13 ruko
Jl. Wahidin	: 9 rumah + 1 Gereja Baptis
Jl. Sutomo	: 9 toko
Jl. Hos Cokroaminoto	: 1 toko
Jl. Kartini	: 1 ruko + 8 rumah
Jl. KH. Wahid Hasyim	: 1ruko
Jl. Melati	: 2 rumah
Jl. Singkarak	: 1 Gereja Pemberitaan Injil
Jl. Teratai	: 1 Vihara

Wilayah Pekalongan Barat dan Utara

Jl. Merdeka	: 4ruko
Jl. Sejahtera	: 2 rumah
Jl. Kemakmuran	: 2 rumah
Jl. Kusuma Bangsa	: 7 rumah

Jl. KH.M Mansur	:12 ruko
Jl. WR. Supratman	:1 rumah
Jl. Jenderal Suderman	: 3 ruko
Jl. Dharma Bhakti	: 1 rumah
Jl. Gadjaja Mada	: 7 ruko
Jl. Sulawesi	: 2 rumah
Jl. Veteran	: 1 rumah
Jl. Angkatan 45	: 1 Gereja

Selain pengrusakan bangunan juga ada, pengrusakan dan pembakaran terhadap kendaraan, jumlah sebagai berikut:

Pengrusakan mobil kijang	: 1 buah
Pengrusakan mobil cerry	: 1 buah
Pengrusakan Bus	: 1 buah
Pengrusakan mobil	: 1 buah
Pembakaran sepeda motor	: 1 buah ¹

¹ Laporan Situasi Daerah, tanggal 23 November 1995, Koleksi Arsip Daerah Pekalongan, 1995, hlm.5

**PEMERNTAH KOTA PEKALONGAN
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR
KELURAHAN KAUMAN**

JL.KH.Wahid hasyim Kauman gang.10 N0.2 ☎ (0285) 425865 kode pos.51127 Pekl

Pekalongan, 27 Juli 2007

Nomor : 005 / 109

Lampiran : --

Kepada Yth ;

1. Ketua RT Wilayah Kelurahan Kauman

Perihal : Research / Survey

Di -

PEKALONGAN

Menindak lanjuti Surat Bappeda Kota Pekalongan tanggal
9 Juli 2007 Nomor : 070 / 73 / VIII / 2007 perhal tersebut diatas.
Dengan ini diminta agar saudara dapat membantu sesuai yang
diperlukan dari Mahasiswi ini sbb :

- | | |
|------------------|---|
| 1. Nama | : Miftahul Aliyah |
| 2. Pekerjaan | : Mahasiswi |
| 3. Alamat | : Bugangan RT.03 / II Kecamatan Kedung --
Wuni Kabupaten Pekalongan. |
| 4. Maksud Tujuan | : Mengadakan Penelitian dengan judul Kon
flik antar umat Islam dengan Kristen di
Pekalongan tahun 2005. |
| 5. Lokasi | : Kelurahan Kauman |
| 6. Lamanya | : Lamanya dari 9 Juli s/d 9 Nopember 2007 |

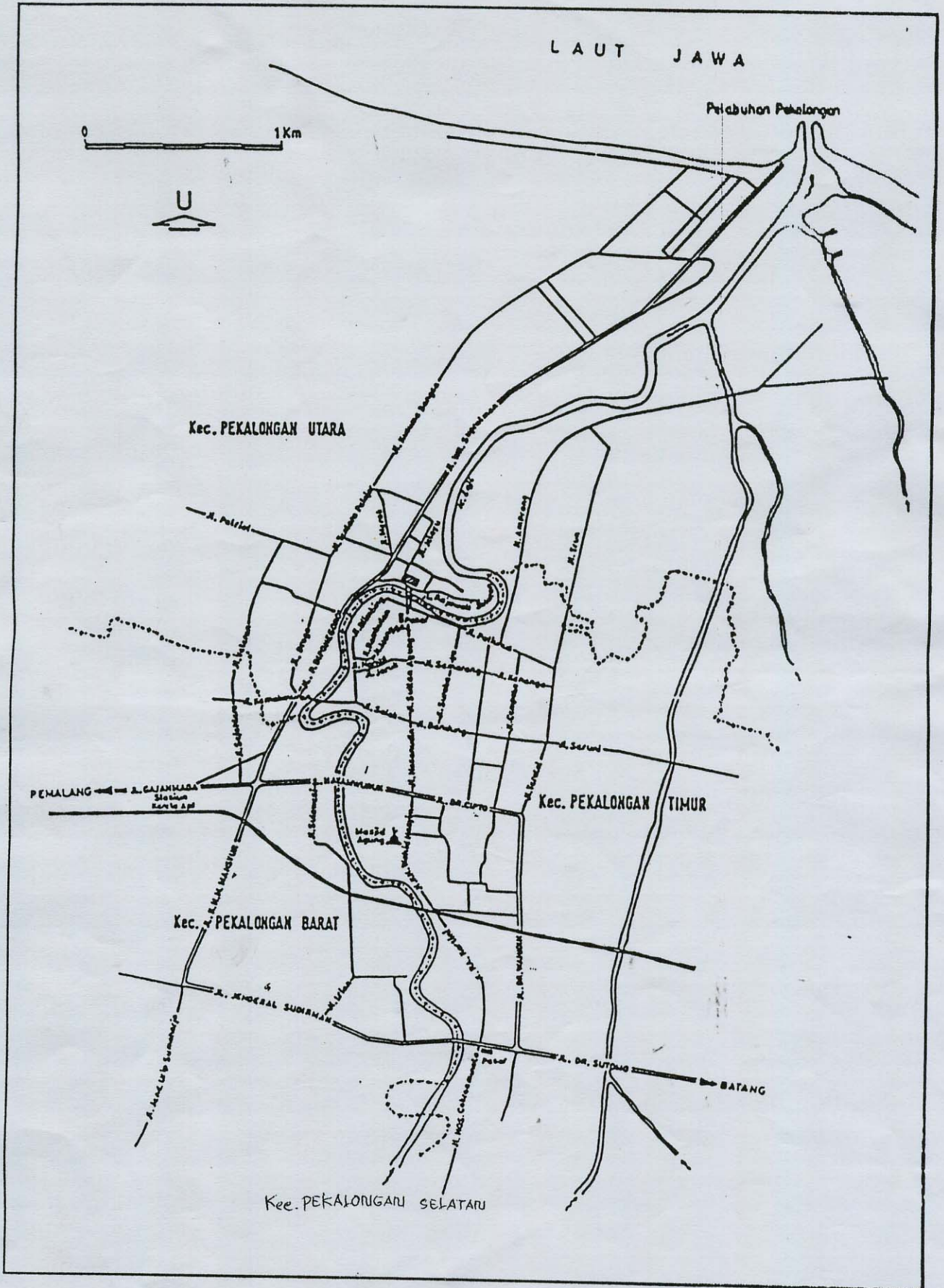
Demikian atas bantuannya dan kerjasamanya diucapkan
terima kasih.

KEPALA KELURAHAN KAUMAN



Tembusan Kepada Yth :

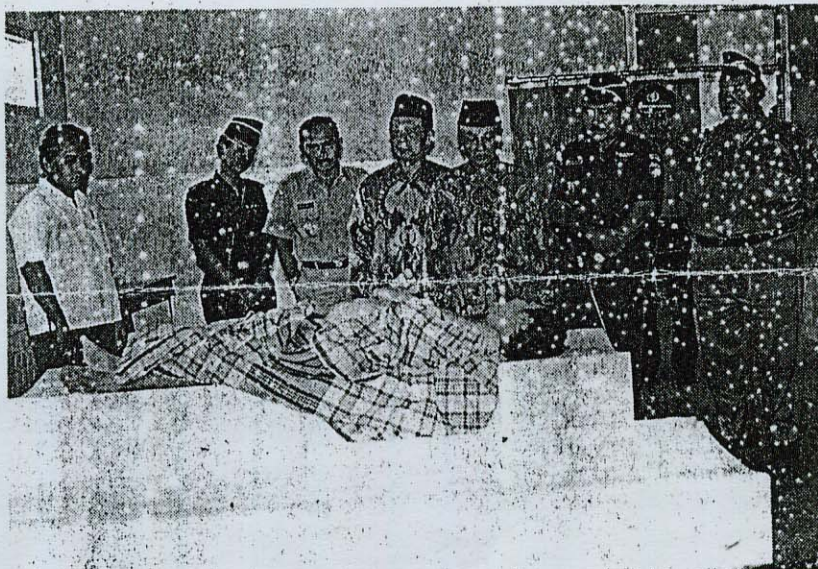
1. Ketua LPM Kelurahan Kauman
2. A r s i p.



Gambar Peta Kota Pekalongan yang menunjukkan Lokasi terjadinya Kerusakan pada Tanggal 22-24 November Tahun 1995.



Pasukan keamanan berjaga-jaga di Pekalongan,
guna menjaga persatuan.



Ulama dan aparat keamanan sedang menyaksikan jenazah Yoe Seng
Yong di Rumah Sakit, sebelum jenazah diotopsi.

DAFTAR INFORMAN

Lampiran 4

NO	NAMA	UMUR	STATUS	ALAMAT
1	Ahmad Syahroni	54	Wirausaha/Saksi Konflik	Medono, Kec. Pekalongan Selatan Kab. Pealongan
2	Ahmad Baidhowi	54	Wirausaha/Saksi Konflik	Jl. Hasanudin, Sampangan, Kec. Pekalongan Timur Kab. Pekalongan
3	Ahmad Risqih	35	Pedagang/Saksi Kerusuhan	Jl. Hayam Wuruk Kec. Pekalongan Timur Kab. Pekalongan
4	Ahmad Fauzan	23	Mahasiswa	Mbelik, Kec. Mbelik Kab. Pemasang
5	Chaerudin Asslam	54	Pedagang/Saksi Konflik	Sampangn, Kec. Pekalongan Timur, Kab. Pekalongan
6	H. Fadjari Djazuliq	67	Pengurus Masjid Agung Jami'/Saksi Kerusuhan	Jl. K. H. Wahid Hasyim, Kauman, Kec. Pekalongan Timur Kab. Pekalongan
7	H. Abdullah Anwar	62	Pengurus Masjid Agung Jami'/Saksi Kerusuhan	Jl. K.H. Wahid hasyim, Kauman, Kec. Pekalongan Timur, Kab. Pekalongan
8	H. Ali Imron bin Hasbullah	57	Wirausaha/Saksi Konflik	Jl. Hasanudin, Sampangan, Kec. Pekalongan Timur, Kab. Pekalongan
9	Ibn. Beratha	54	Dokter/Saksi Konflik	Kedungwuni, Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan
10	Khohar	51	Pedagang	Medono, Kec. Pekalongan Selatan Kab. Pekalongan
11	Samsudin	49	Guru	Sapuro, Kec. Pekalongan Utara, Kab. Pekalongan
12	Suparno	44	Pedagang/Saksi Kerusuhan	Jl. Hayam Wuruk, Kauman, Kec. Pekalongan Timur, Kab. Pekalongan
13	Suriyanto	54	Pedagang/Saksi Kerusuhan	Jl. K.H. Wahid Hasyim, Kauman, Kec. Pekalongan Timur, Kab. Pekalongan
14	Sudirman	51	Kepala Desa Kauman/Saksi Kerusuhan	Jl. K.H. Wahid Hasyim, Kauman, Kec. Pekalongan Timur, Kab. Pekalongan
15	Tutiyah	45	Wirausaha	Bugangan, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan
16	Zaenuri	54	Pedagang/Saksi Kerusuhan	J. Hayam Wuruk, Kauman, Kec. Pekalongan Timur, Kab. Pekalongan

CURRICULUM VITAE

Nama : Miftahul Aliyah
Tempat dan tanggal lahir : Pekalongan 05 Februari 1983
Alamat asal : Bugangan, Kedungwuni, Pekalongan
Alamat di yogyakarta : PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Nama Orang Tua

Nama ayah : H. Sholeh
Nama Ibu : Ruqoyah
Pekerjaan : PNS

Pendidikan

- TK Bugangan, Lulus tahun 1990
- MI Walisanga Bugangan, lulus tahun 1997
- MTS Gondang Wonopringgo, lulus tahun 1999
- MA YMI Sedayu Wonopringgo, lulus tahun 2003
- Fakultas Adab UIN Kalijaga Yogyakarta sampai sekarang